

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Single Parent Terhadap Kepribadian dan Religiusitas Anak di MTsN 2 Kaur Provinsi Bengkulu

Dena Puja Puspita

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

denapuja@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is (1) To determine the extent of the influence of single parent parenting patterns on children's personality at Madrasah Tsanawiyah (Mts) N 2 Kaur, Bengkulu Province. (2) To determine the extent of the influence of single parent parenting patterns on children's religiosity at Madrasah Tsanawiyah (Mts) N 2 Kaur, Bengkulu Province. This type of research is quantitative research with an associative approach, the research instruments are questionnaires, documentation and observation, data analysis techniques used are basic assumption tests, classical assumption tests, and hypothesis tests using simple linear regression. Research results (1) There is an influence of single parent parenting patterns on personality at MTs Negeri 2 Kaur which is shown in the calculated t ($2.753 > 1.70$) and a significance level of $0.513 < 0.05$. So that in this test it shows that H_a is accepted. This means that there is an influence of single parent parenting patterns on personality at MTs Negeri 2 Kaur, with the results of determining the influence of single parent parenting patterns on personality at MTs Negeri 2 Kaur of 37.6%. (2) There is an influence of single parent parenting patterns on student religiosity at MTs Negeri 2 Kaur which is shown in the t count ($2.812 > 1.70$) and a significance level of $0.007 < 0.05$. So in this test it shows that H_a is accepted. This means that there is an influence of single parent parenting patterns on student religiosity at MTs Negeri 2 Kaur. with the results of determining the influence of single parent parenting patterns on student religiosity at MTs Negeri 2 Kaur of 42.1%.

Keywords: Parenting Patterns; Single Parents; Personality; Religiosity; Children;

How to cite this article:

Puspita, D., P. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Single Parent Terhadap Kepribadian dan Religiusitas Anak di MTsN 2 Kaur Provinsi Bengkulu. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 6(1), 54-62.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga (berperan sebagai suami dan ayah) dan sejumlah orang yang hidup bersama dalam satu kesatuan di bawah satu atap dalam kondisi yang saling membutuhkan/ ketergantungan. Namun di dalam satu keluarga juga ada keluarga yang lengkap dan keluarga yang bercerai, keluarga lengkap adalah keluarga dimana anak tinggal dalam suatu kebersamaan dengan kedua orang tua biologisnya sedangkan keluarga yang bercerai adalah keluarga yang tidak memiliki hubungan yang harmonis dan mengarah pada perceraian anak terhadap orang tua, oleh karena itu anak tinggal dengan salah satu orang tua biologisnya.

Pada sebuah keluarga, peran orang tua sangatlah besar. Diantara peran yang sangat penting tersebut dalam hal pendidikan dan penanaman karakter, terlebih saat penanaman sikap kemandirian terhadap anak. Pendidikan yang utama sebelum anak menerima pendidikan formal disekolah, anak menerima pendidikan dasar yang diberikan oleh orang tua kepada anak pada saat dirumah. Orang tua harus dengan seksama pada saat penanaman pada karakter anak, terlebih pada penanaman sikap kemandirian terhadap anak pada waktu dirumah. Orang tua merupakan guru pertama yang harus mengajarkan pada anak mengenai cara-cara berkehidupan, seperti misalnya sopan santun dan pembentukan hubungan dengan sebaya serta menanamkan karakter pada anak.

Keluarga adalah tempat pertama yang dimiliki oleh anak untuk melalui proses sosialisasi dan perkembangan diri. Keluarga merupakan penyusun dasar dan paling penting dalam masyarakat. Keluarga merupakan kelompok yang dibentuk dari hubungan pria dan wanita, hubungan ini harus berada cukup lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Peran orang tua saat menjadi orang tua tunggal adalah suatu perubahan sikap yang mendasarkan dengan keadaan yang dialami. Karena keadaan tersebut, pola hidup mandiri adalah hal penting yang harus dimiliki oleh orang tua sebagai orang tua tunggal agar dapat bertahan hidup demi anak-anaknya. Seorang orang tua akan memberikan kasih sayang kepada anaknya secaraikhlas dan tanpa pamrih. Ia memberi cinta pada anak-anaknya tulus dan sungguh-sungguh bersedia mengutamakan kepentingan anak-anaknya diatas kepentingan pribadinya.

Pada masa ini masyarakat tidak lagi memandang perceraian sebagai sesatu yang tabu, memalukan atau harus dihindari. Masyarakat sudah dapat memahami bahwa perceraian merupakan salah satu bentuk sebuah pasangan dalam keluarga dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi antara suami istri. Sehingga bisa dikatakan bahwa masyarakat kini telah memberikan toleransi terhadap fenomena ini yang menjadikan stigma pada perceraian dalam masyarakat menjadi umum. Di masyarakat terjadi perubahan idealisme yang lebih mengutamakan kepentingan individu daripada kepentingan keluarga (idealisme individual versus idealisme kelompok). Idealisme individual lebih melihat perkawinan sebagai suatu yang pragmatis atau merupakan konsiderasi yang praktis. Sedangkan idealisme keluarga melihat perkawinan sebagai sesuatu yang harus dipertahankan, pemenuhan tugas dan kewajiban serta kesetiaan.

Permasalahan orang tua yang berujung pada perceraian seringkali menjadikan anak-anak sebagai korban. Hal ini tentunya akan mengganggu perkembangan anak-anak dalam

menjalani masa pertumbuhannya. Mereka secara langsung ataupun tidak, akan merasakan dampak dari perpisahan kedua orang tuanya. Efek langsung yang bisa dirasakan adalah hilangnya salah satu sosok orang tua yang mungkin saja mereka jumpai setiap hari sebelumnya. Buntut dari semua permasalahan perceraian ini biasanya pada hak asuh atas anak. Dalam prosesnya, anak terluka berulang kali. Kemudian, dampak lainnya akan muncul seiring berjalananya waktu.

Pola asuh anak yang hanya diasuh oleh orang tua single parent berbeda dengan pola asuh anak yang diasuh oleh orang tua yang utuh, perbedaanya adalah orang tua single parent lebih keras dalam mendidik agar anaknya menjadi lebih mandiri dan pemberani, sedangkan orang tua utuh dalam mengasuh anaknya mereka lebih demokratis dan memberikan anaknya kebebasan tetapi tidak lepas dari kontrol orang tua.pola asuh orang tua single parent yang memiliki perbedaan antara single parent yang satu dengan yang lain, sebagian dari single parent tersebut mengasuh anak dan mendidik anaknya dengan lebih keras dan ada juga orang tua single parent yang mengasuh anaknya dengan cara tanpa adanya kekerasan dengan memberikan peringatan dan masukan sehingga anak yang diasuh oleh orang tua single parent tersebut memiliki keperibadian yang berbeda-beda.

Keperibadian tersebut akan membuat hasil ke religiusitas merupakan internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi dalam hal ini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-agaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan. Dalam kehidupan sehari-hari, religiusitas seharusnya teraktualisasi dalam bentuk amal shaleh berupa segala ucapan dan tindakan yang baik dan bermanfaat, Hal tersebut sebagai bukti akan adanya tanggung jawab.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari senin tanggal 11 Desember 2023, menurut ibu Deta bahwa di MTs N 2 Kaur ditemukan berbagai bentuk permasalahan yang dialami oleh anak yang diasuh oleh orang tua single parent. Seorang anak akan mengalami berbagai bentuk perubahan keperibadiannya. Seperti anak yang diasuh oleh orang tua single parent akan cendrung lebih keras, dan tidak peduli dengan apa yang terjadi di lingkungannya, anak yang diasuh oleh orang tua single parent juga akan lebih nakal dari anak-anak yang lain. selain itu pengasuhan orang tua single parent juga akan menjadikan seorang anak menjadi lebih berani. Selain orang tua single parent yang mempunyai anak-anak yang berprestasi. Ada beberapa orang tua single parent dan anak-anaknya yang peneliti temukan, Seperti halnya peneliti temukan di Mts N 2 Kaur, orang tua single parent ini ditinggal olehistrinya puluhan tahun lalu ketika anak-anaknya masih duduk dibangku sekolah dasar, dia ditinggal bersama ketiga anak-anaknya.

Menurut peneliti orang tua ini adalah orang tua yang sangat luar biasa karena semua anaknya berjenis kelamin perempuan, kita semua tau bagaimana sulit dan beratnya mengasuh anak perempuan dibandingkan dengan laki-laki, namun dia berhasil mendidik anaknya dengan baik. Ketiga orang putrinya menjadi orang yang luar biasa, mereka mendapatkan prestasi yang luar biasa di sekolahnya, dari hal tersebut peneliti berminat mengangkat judul yaitu “Pengaruh pola asuh orang tua single parent terhadap kepribadian dan religiusitas anak di Mts N 2 Kaur Provinsi Bengkulu”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah metode postivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah tetap.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Kualitatif asosiatif yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antar dua variabel atau lebih. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independent, yaitu variabel (X) Pola asuh orang tua single parent (Y₁) kepribadian anak (Y₂) Religiusitas anak di Mts N 2 Kaur Provinsi Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pengaruh pola asuh orang tua single parent (X) terhadap kepribadian (Y₁) dan religiusitas siswa (Y₂) di Mts Negeri 2 Kaur dapat dijelaskan bahwa :

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Single Parent (X) terhadap Kepribadian (Y₁)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola asuh orang tua single parent yang ditunjukkan dengan nilai koefisien XY₁ sama dengan 0,571 dengan menggunakan uji t, maka diperoleh t hitung 2,753 > t tabel (5% = 1,69), dan pada taraf signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a di terima. Hal ini berarti bahwa Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua single parent terhadap kepribadian dapat diterima.

Kontribusi variabel pola asuh orang tua single parent dalam mempengaruhi kepribadian siswa dapat ditunjukkan dengan besarnya koefisien determinasi yang dinotasikan dalam angka R² (R Square) yaitu sebesar 0,376. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh yang diberikan adalah sebesar 37,6%, sisanya sebesar 62,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua single parent berpengaruh terhadap kepribadian siswa. Dan pola asuh orang tua single parent berpengaruh terhadap kepribadian siswa adalah pola asuh otoriter. dari hal tersebut siswa yang mempunyai pola asuh orang tua single parent terdapat sikap yang baik meskipun siswa tersebut memiliki sikap introvert tetapi prestasi di sekolahnya sangat bagus ada yang mempunyai prestasi di kelas dan ada yang memiliki prestasi non akademik.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Syaiful Pola asuh adalah tata sikap dan prilaku orang tua/pengasuh dalam membina kelangsungan hidup anak, pertumbuhan, dan perkembangannya dengan memberikan perlindungan kepada anak secara menyeluruh secara fisik, sosial, maupun spiritual untuk menghasilkan anak yang

berkepribadian. Pola asuh merupakan aktifitas kompleks yang mencakup berbagai tingkah laku spesifik yang bekerja secara individual dan serentak dalam mempengaruhi tingkah laku anak.

Hasil penelitian Pola asuh orang tua single parent dalam membentuk kepribadian anak di Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Pola suh yang digunakan oleh orang tua single parent lebih banyak mengacu pada a) pola pendidikan keagamaan b) pola pendidikan di dalam rumah c) pola pemberian motivasi d) pola orang tua sebagai teladan, yang dimana masing-masing orang tua single parent memiliki harapan dan tujuan yang baik untuk anaknya. Orang tua single parent menggunakan pola asuh otoriter dengan tujuan agar anaknya menjadi mandiri, pemberani dan tidak mudah cengeng. Orang tua single parent yang menggunakan pola asuh demokratis bertujuan agar orang tua dan anak tetap berkomunikasi dengan baik, anak juga tidak akan pernah merasa tertekan, dikekang oleh orang tuanya.

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Single Parent (X) terhadap Religiusitas Siswa (Y2)

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa religiusitas siswa yang signifikan terhadap pola asuh orang tua single parent yang ditunjukkan koefisien XY₂= 0,571 dengan menggunakan uji t, maka diperoleh t hitung 2,812 > t tabel (5% = 1,69) dan pada taraf signifikan 0,007 < 0,05. Sehingga dalam pengajuan ini menunjukkan bahwa Ha diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh religiusitas siswa terhadap pola asuh orang tua single parent di Mts Negeri 2 Kaur dapat diterima.

Kontribusi variabel pola asuh orang tua single parent dalam mempengaruhi religiusitas siswa dapat ditunjukkan dengan besarnya koefisien determinasi yang dinotasikan dalam angka R² (R Square) yaitu sebesar 0,421. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh yang diberikan adalah sebesar 42,1%, sisanya sebesar 57,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua single parent berpengaruh terhadap religiusitas siswa. Dan pola asuh orang tua single parent berpengaruh terhadap religiusitas siswa adalah pola asuh otoriter dan demokratis. dari hal tersebut siswa yang mempunyai pola asuh orang tua single parent sesuai dengan indikator keyakinan pengetahuan dan pengamalan terdapat akhlak yang baik pada anak seperti anak yang pola asuhnya single parent mempunyai sikap yang sopan, sering melaksanakan shalat di masjid bagi laki-laki, shalat dhuha di sekolah dan saling menghargai dengan sesama teman.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Japar sikap religiusitas sama dengan sikap keagamaan seseorang, kualitas penghayatan seseorang dalam beragama atau dalam memeluk agama yang diyakininya, semakin dalam seseorang dalam beragama makin religius dan sebaliknya semakin dangkal seseorang dalam beragama akan makin kabur religiusitasnya. Seseorang dalam keberagamaan secara intens akan menjadikan agama sebagai pembimbing perilaku, sehingga perilakunya selalu diorientasikan dan didasarkan pada ajaran agama yang diyakininya tersebut.

Religiusitas atau sikap keagamaan yang dimiliki oleh seorang individu terbentuk oleh teradisi keagamaan merupakan bagian dari pernyataan jati diri individu tersebut dalam kaitan dengan agama yang dianutnya. Religiusitas ini akan ikut mempengaruhi cara

berfikir, cita rasa, ataupun penilaian seseorang terhadap sesuatu yang berkaitan dengan agama.

Didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nudiya AS dan Agus Budiman, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Religiusitas dengan Kinerja Kariawan. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Abdul Halik, juga menunjukkan bahwa nilai Religiusitas berpengaruh positif pada Kinerja Kariawan.

Menurut penelitian Wiwik menerapkan pola asuh otoritatif dalam membiasakan perilaku religius terhadap anaknya. Menurut beliau pola asuh seperti ini sudah efektif. Karena dari pola asuh yang seperti ini anak bisa bersikap mandiri dan percaya diri. Perilaku religius pada anaknya dapat dilihat ketika ada acara tahlilan dan selamatan diikutinya dan sopan terhadap tetangganya. Anak bu Wiwik juga sangat akrab dengan sebayanya meskipun tidak dari lingkungan rumahnya. Karena bu Wiwik adalah orang yang taat ibadahnya maka ia membiasakan kepada anaknya untuk rajin beribadah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara teoritis dan empiris datta hasil penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua single parent terhadap kepribadian dan religiusitas siswa di MTs Negeri 2 Kaur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Ada pengaruh pola asuh orang tua single parent terhadap kepribadian di MTs Negeri 2 Kaur yang ditunjukan pada t hitung ($2.753 > t$ tabel ($5\% = 1,70$) dan taraf signifikansi $0,513 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa Ha diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua single parent terhadap kepribadian di MTs Negeri 2 Kaur, dengan hasil determinasi pengaruh pola asuh orang tua single parent terhadap kepribadian di MTs Negeri 2 Kaur sebesar 37,6%. pola asuh orang tua single parent berpengaruh terhadap kepribadian siswa adalah pola asuh otoriter. dari hal tersebut siswa yang mempunyai pola asuh orang tua single parent terdapat sikap yang baik meskipun siswa tersebut memiliki sikap introvert tetapi prestasi di sekolahnya sangat bagus ada yang mempunyai prestasi di kelas dan ada yang memiliki prestasi non akademik.
2. Ada pengaruh pengaruh pola asuh orang tua single parent terhadap religiusitas siswa di MTs Negeri 2 Kaur yang ditunjukan pada t hitung ($2.812 > t$ tabel ($5\% = 1,70$) dan taraf signifikansi $0,007 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa Ha diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua single parent terhadap religiusitas siswa di MTs Negeri 2 Kaur. dengan hasil determinasi pengaruh pola asuh orang tua single parent terhadap religiusitas siswa di MTs Negeri 2 Kaur sebesar 42,1%. pola asuh orang tua single parent berpengaruh terhadap religiusitas siswa adalah pola asuh otoriter dan demokratis. dari hal tersebut siswa yang mempunyai pola asuh orang tua single parent sesuai dengan indikator keyakinan pengetahuan dan pengamalan terdapat akhlak yang baik pada anak seperti anak yang pola asuhnya single parent mempunyai sikap yang sopan, sering melaksanakan shalat di masjid bagi laki-laki, shalat dhuha di sekolah dan saling menghargai dengan sesama teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007).
- Adang Hambali dkk, Psikologi Kepribadian Studi atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).
- Agus Sujanto dkk, Psikologi Kepribadian, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).
- Ahmad Ghazali, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V dan Kelas VI SD Islamic Village Kelapa Dua Tanggerang, (Tesis: Institut PTQI Jakarta, 2019).
- Ali Anwar, Statistik Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasi dengan SPSS dan Excel, (Kediri: IAIT Press, 2009).
- Ancok Suroso, Psikologi Islam: solusi Islam dan problem-problem psikologi, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2008).
- Ancok, D. & K. Suroso. Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2008)
- Arifin, A. N. (2019). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. Skripsi, 106. Retrieved from http://repository.unj.ac.id/3153/1/1125154705_Anisa_Nursyawaliani_Arifin_Pengaruh_Pola_Asuh_terhadap_Prokrastinasi_Akademik_Pada_Mahasiswa_Skripsi.pdf.
- Atabih Ali, Kamus Inggris Indonesia Arab, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003).
- Bella Oktadiana, Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent) (Studi Kasus Pengasuhan Anak dalam Keluarga Tunggal di SD N 08 Indralaya Palembang), (Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).
- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013).
- Ce Gunawan, Mahir mengusai SPSS, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019).
- Danang dan Irdawati. 2012. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Aisyiyash MendunganSukoharjo. Jurnal Akademi Kebidanan Purworejo.
- Daviq Chairilsyah “Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini”, educhild Vol. 01 No.1, 2012.
- Dedy Siswanto, Anak diPersimpangan Perceraian “Menilik Pola Asuh Anak Korban Perceraian”, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020).
- Dendy Sugiono, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi-4, (Jakarta: Gramedia Utama, 2008).
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan, (Bandung: CV Jumanatul ali-ART, 2005).
- Djamaludin Ancok dan Nashori Suroso, Psikologi Islami, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).
- Djamarah, Syaiful Bahri, Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga, (Jakarta: Rineka Cipta. 2014).
- Dwi Ayu Asterina “Hubungan Tipe Kepribadian dengan Perilaku Asertif Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, Skripsi, 2012.

- Elsa Mursafitri, dkk, "Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku Kenakalan Remaja", Ilmu Keperawatan, 2 (Oktober, 2015).
- Fidayanti, Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam, (Bandung: Psynpathic, Juni 2015), Vol. 2, No. 2.
- Firmansyah, Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Pasien Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kesehatan, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010).
- Getut Pramesti, Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014).
- Harbeng Masni, "Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa," Jurnal Ilmiah Dikdaya 17, no. 1 (Februari 2017).
- Hendriati Agustiani, Psikologi Perkembangan, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2006).
- Husain Mazhahiri, Pintar Mendidik Anak, (Panduan Lengkap bagi Orang Tua, Guru, dan Masyarakat berdasarkan Ajaran Islam), (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2000).
- I Nyoman Subagia, Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Anak, (Bali: Nilacakra, 2021).
- Isnaini Martuti, Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas X1 SMA N 09 di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan, (Tesis: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).
- Isti'anah, Kepribadian Anak pada Keluarga Single Parent, (Skripsi, Universitas Islam Negeri, Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).
- Karlina silalahi dan Eko A. Meinarno, Keluarga Indonesia Aspek dan Dinamika Zaman, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada)
- Mardiyah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", Jurnal Kependidikan, Vol. Iii No. 2, (2015).
- Mufidah Ch, Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Genjer, (Malang: UIN Press, 2019).
- Najwa Maulidia, Hubungan Antara Kepribadian Anak dalam Asuhan Keluarga Single Parent dan Keluarga Yang Utuh, (Studi dua keluarga di Majangan Jawa Timur), Vol. 8, No. 1, 2001.
- Ni Luh Putu Yuni Sanjiwani dan I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani, "Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Sma Negeri 1 Semarapura," Jurnal Psikologi Udayana 1, no. 2 (2014).
- Nur Istiqomah Hidayati, "Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian Anak SD," 3. Januari 2014, Vol. 3, No. 01
- Nuraini, Ngadiarti, I., Moviana, Y, Dietetika Penyakit Infeksi, (Jakarta: Kemenkes RI. 2017).
- Priyastama Romi, Buku Sakti Kuasai SPSS, (Yogyakarta: Start Up, 2017).
- Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak," ThufuLA 5, no. 1 (Juni 2017).
- Rabiatul Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak," Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan 7, no. 1 (Mei 2017).

- Rakhmat, Jalaludin, Metode Penelitian Komunikasi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Ros Mayasari, Religiusitas Islam dan Kebahagiaan, (Al-Munzir: November 2014), Vol. 7, No. 2.
- Salafuddin, Pola Asuh Orang Tua dalam Pengaruh Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus pada Anak TKW di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah), (Tesis: Universitas Maria Kudus, 2020).
- Salwa Muin, "Peran Pola Asuh Permisif, Iklim Sekolah, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Membolos Siswa," PSIKOPEDAGOGIA 4, no. 2 (2015).
- Sarlito Wirawan Sarwono, Teori-Teori Psikologi Sosial, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000).
- Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).
- Sri Lestari, Psikologi Keluarga, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, DanR & D, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sumadi Suryabrata, Psikologi Kepribadian, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008).
- Syafari Soma, Hajaruddin, Menanggulangi Remaja Kriminal Islam Sebagai Alternatif, (Bandung: Nuansa, 2000).
- Syamsu Yusuf LN, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: Remaja Rosdakary, 2008).
- Thamrin Nasution, Pendidikan Remaja Dalam Keluarga, Cet I, (Jakarta: Maju Medan, 2004).
- Umi Kalsum dan Windy Novia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Kasiko: Surabaya, 2006).
- Umiyati, Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Pendidikan Islam di Desa Sekecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, (Tesis: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).
- Undang-undang RI No. 20, Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT. Kloang Putra Timur, 2003).
- Yuni Fitriani, Religiusitas Islam dan Kerendahan Hati Dengan Pemanfaatan Pada Mahasiswa, (Riau: Jurnal Pesikologi, Desember 2018), Vol. 14, No. 2.